

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah survei dengan teknik analisis data menggunakan metode kuantitatif. Survei ditujukan untuk memperoleh serta mengumpulkan data terhadap gambaran umum kesiapan populasi yaitu Taman Kanak-kanak di kecamatan Cianjur menuju PAUD ramah anak (Purwanto, 2008). Survei yang dilakukan bersifat *cross sectional* atau proses pengumpulan informasi dalam suatu periode waktu tertentu yang relatif pendek.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu kesiapan Taman Kanak-kanak di Kecamatan Cianjur menuju PAUD ramah anak.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Agar terhindar dari kekeliruan dalam memahami permasalahan yang diangkat dari rumusan masalah, maka berikut merupakan definisi operasional variabel tunggal pada penelitian ini mengenai Kesiapan Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Cianjur Menuju PAUD Ramah Anak.

Kesiapan adalah suatu kondisi disaat individu atau kelompok sudah memiliki kemampuan yang cukup untuk melakukan kegiatan tertentu sesuai dengan tujuan capaiannya. Kesiapan sekolah merupakan kemampuan yang telah dimiliki oleh lembaga pendidikan secara menyeluruh baik dari fisik, mental, pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan tugas tertentu sesuai dengan tujuan capaiannya.

Sekolah ramah anak merupakan satuan pendidikan yang memiliki program untuk mewujudkan kondisi aman, bersih, sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup yang mampu menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi dan perlakuan yang salah lainnya selama anak berada di satuan pendidikan.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan survey pada satuan PAUD formal yaitu Taman Kanak-kanak (TK). Hal tersebut didasarkan dengan Taman Kanak-kanak dirasa akan lebih komprehensif dalam memberikan informasi mengenai kondisi PAUD ramah anak seharusnya diselenggarakan, mengingat terdapat 6 aspek utama pada indikator sekolah ramah anak yang harus dipenuhi. 6 indikator sekolah ramah anak yang harus dipenuhi yaitu indikator kebijakan sekolah ramah anak, pelaksanaan pembelajaran ramah anak, pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak, sarana dan prasarana ramah anak, partisipasi anak dan indikator partisipasi orangtua/wali, lembaga masyarakat, dunia usaha dan pemangku kepentingan lainnya.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Taman Kanak-kanak yang berada di Kecamatan Cianjur yang berjumlah 49 sekolah. Alasan mengapa penelitian dilaksanakan di Kecamatan Cianjur karena Kecamatan Cianjur merupakan salah satu kecamatan yang telah memperoleh arahan mengenai sekolah ramah anak, selain itu Kecamatan Cianjur berada di pusat kabupaten dan sedang dalam masa pengembangan desa layak anak oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia sejak tahun 2018.

Tabel 3.1

Data Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Cianjur

No	Nama TK	Alamat	Kelurahan	Status
1.	TK AGNA FARIDZ	JL ARIA CIKONDANG Gg. HARAPAN No. 21 RT 01/13	Sayang	SWASTA
2.	TK AISYIYAH I	Jl. Lika II No. 6	Sawah Gede	SWASTA
3.	TK AISYIYAH II	JL.Dr.Mawardi No.120 By Pass Cianjur	Bojongherang	SWASTA
4.	TK AL HIDAYAH SUBKIYAH	Jl. Otista III No. 61 RT.002 RW.009	Pamoyanan	SWASTA
5.	TK AL IKHLAS	Jl. Hos Cokroaminoto Gg.Rambutan	Solokpandan	SWASTA
6.	TK ADHYAKSA	Pesona Cianjur Indah Blok C2 No.16	Nagrak	SWASTA
7.	TK AL-HIDAYAH	RANCABALI KULON RT 02 RW 08	Bojongherang	SWASTA
8.	TK AL-IANAH	Jl. Nyi Raden Siti Bodedar No. 24	Pamoyanan	SWASTA

9.	TK AL-MADINA	Jl. Caringin	Limbangan Sari	SWASTA
10.	TK AL-QALAM	Kp. Pawenang Rt/Rw 01/14	Muka	SWASTA
11.	TK ALAMANDA	JL PANGERAN HIDAYATULOH NO.145	Limbangan Sari	SWASTA
12.	TK ALMAAD	KP MARGALUYU RT.01/15	MUKA	SWASTA
13.	TK ALVI	Jl. Raya Sukabumi Gg. Bakri pasirhayam RT.001 RW.006	Nagrak	SWASTA
14.	TK AS SYAMSURIYYAH	Jl.KH ASNAWI	Solokpandan	SWASTA
15.	TK BINA INSANI	Jl.Taifur Yusuf 43	Pamoyanan	SWASTA
16.	TK BPK PENABUR	JL BARISAN BANTENG NO.1	Solokpandan	SWASTA
17.	TK BPP KANANGA	Jl. Suryakencana II Stekmal Rt/Rw 03/10	Pamoyanan	SWASTA
18.	TK BUDI ISTRI	JL. SITI JENAB NO. 40	Pamoyanan	SWASTA
19.	TK CITRA MANDIRI	Kp. Buniwangi RT.003 RW.014	Bojongherang	SWASTA
20.	TK INSAN CENDEKIA	Jl. Selamat Riyadi No. 28	Pamoyanan	SWASTA
21.	TK INSAN HASANAH	PESONA CIANJUR INDAH BLOK A1 NO.14	Nagrak	SWASTA
22.	TK ISLAM AL-AZHAR 18	JL.Dr.Mawardi No.182 By Pass Cianjur	Bojongherang	SWASTA
23.	TK ISLAM KREATIF	KH. ABDULLAH BIN NUH NO.64	Sawah Gede	SWASTA
24.	TK ISLAMIIYAH	Jl. Prof Mokh. Yamin No.107	Sayang	SWASTA
25.	TK IT PERMATA HATI	Jl. Kh. Abdullah Bin Nuh No. 65	Sawah Gede	SWASTA
26.	TK IT AL JIHAD	Jl. Ir. H. Juanda Panembong Kaler No. d 2	Mekarsari	SWASTA
27.	TK IT HJ SITI MARIAM	AMALIA RUBINI NO.30	Sayang	SWASTA
28.	TK IZZATUL ISLAM	Jl.Limbangan Sari Kp.Tipar	Limbangan Sari	SWASTA
29.	TK KABAR BAIK	Jl. Pasir Gede Raya No. 17	Bojongherang	SWASTA
30.	TK KARTIKA XIX - 19	Jl. Aria Cikondang No. 38	Sawah Gede	SWASTA
31.	TK KEMALA BHAYANGKARI 7	JL. SILIWANGI	Pamoyanan	SWASTA
32.	TK KRISTEN KANAAN	JL. HOS COKROAMINOTO NO.64	Muka	SWASTA
33.	TK MARDI YUANA	JL SILIWANGI NO. 66	Sawah Gede	SWASTA
34.	TK MIFTAHUSSAADAH	Kp. Babakan Tasik RT.002 RW.012	Sawah Gede	SWASTA
35.	TK MISHBAHUL MUTTAQIN	JL GATOT MANGKUPRAJA KP KARANGTENGAH RT 01/09	Nagrak	SWASTA
36.	TK MUTIARA BUNDA	Jl. Gatot Mangkupraja No. 45	Nagrak	SWASTA

37.	TK N PEMBINA CIANJUR	JL. GATOT MANGKUPRAJA RT.03/04	Nagrak	NEGERI
38.	TK NURUL AATHIRAH	Komplek Mekarsari Blok A 15 No. 2 Rt/Rw 02/07	Mekarsari	SWASTA
39.	TK NURUL AMANAH	JL. PANGERAN HIDAYATULOH	Sawah Gede	SWASTA
40.	TK NURUL FATA	Gg. Nusa 2 Selakopi RT.018 RW.003	Bojongherang	SWASTA
41.	TK NURUNNISA	JL PANGERAN HIDAYATULOH	Limbangan Sari	SWASTA
42.	TK PASUNDAN ISTRI	Jl.Siliwangi Gg.HArmoni 1B Desa Pamoyanan	Pamoyanan	SWASTA
43.	TK PERWARI	JL.Arief Rahman Hakim No.37 Cianjur	Muka	SWASTA
44.	TK PUI HARDIQOTUSIBYAN	Jl. Moh Toha No. 30	Muka	SWASTA
45.	TK QURANIKIDS SCHOOL	Jl. Otista 3 No.10 Pamoyanan	Pamoyanan	SWASTA
46.	TK THAMRIN PUTRADJAYA MOESLIM	Jl. Mesjid Agung No. 133	Pamoyanan	SWASTA
47.	TK TRI DHARMA KOSGORO	Jl. Didi Prawirakusumah	Sayang	SWASTA
48.	TK YASMANIA	Jl. Dipawangi No. 5	Sawah Gede	SWASTA
49.	TK-IT AL-FADLILAH	Jl.Ir.H.Juanda Gg. Bali 4 Rt 03/16	Bojongherang	SWASTA

Tabel 3. 1 Data Taman Kanak-kanak di Kecamatan Cianjur

Sumber: Dapodik

Penelitian ini merupakan penelitian sampel, karena peneliti hanya akan meneliti sebagian dari populasi dan bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel (Arikunto, 2006). Dengan sampling, pengumpulan data tidak dilakukan atas seluruh populasi tetapi atas sampel, yaitu bagian dari populasi yang mewakili populasi karena keduanya memiliki kesamaan karakteristik (Purwanto, 2008: 213).

Prosedur pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampling kuota atau *quota sampling*. Sampling kuota adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil sejumlah kuota sampel dari populasi dan menghentikan pengambilan data setelah kuota terpenuhi (Purwanto, 2008). Dalam menentukan ukuran sampel peneliti menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

Tabel 3.2

Rumus Slovin

$$n = N / (1 + N (e)^2)$$

Tabel 3. 2 Rumus Slovin Tabel 1 Rumus Slovin

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Total Populasi

e = Batas Toleransi Error

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan batas toleransi error atau tingkat kesalahan 5%, hal ini diperbolehkan karena dalam penelitian ilmu sosial biasanya mengambil tingkat kesalahan 1% bila diinginkan resiko kecil dan 5% resiko besar (Purwanto, 2008). Dengan menggunakan batas toleransi error sebesar 5% maka diperoleh ukuran sampel yang diperlukan yaitu sebanyak 44 sekolah.

Teknik sampeling kuota yang dilakukan tidak mendasarkan diri pada strata atau daerah, tetapi mendasarkan diri pada jumlah yang sudah ditentukan yaitu sebanyak 44 sekolah. Dalam mengumpulkan data, peneliti menghubungi subjek yang memenuhi persyaratan ciri-ciri populasi, tanpa menghiraukan dari mana asal subjek tersebut asalkan masih dalam populasi. Sampel yang digunakan yaitu subjek yang mudah ditemui, sehingga pengumpulan datanya mudah dan yang terpenting adalah terpenuhinya jumlah yang telah ditetapkan (Arikunto, 2006).

3.5 Partisipan Penelitian

Jumlah partisipan dalam penelitian ini yaitu 44 orang kepala sekolah Taman Kanak-kanak yang berada di kecamatan Cianjur. Alasan peneliti memilih kepala sekolah sebagai partisipan yaitu karena kepala sekolah diharapkan akan lebih mengetahui kondisi secara keseluruhan mengenai satuan PAUD yang diteliti. Apabila kepala sekolah mengalami hambatan, partisipan penelitian bisa diwakilkan oleh wakil kepala sekolah atau guru yang lebih memahami kondisi sekolah yang akan diteliti berdasarkan rekomendasi kepala sekolah. Hal ini dilakukan mengingat peneliti ingin mendapatkan informasi mengenai kondisi Taman Kanak-kanak yang seharusnya diselenggarakan.

3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1 Jenis dan Sumber Instrumen

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup dengan menggunakan skala Guttman yang terdiri dari 2 pilihan jawaban yaitu Ya dan Tidak (Windiyani, 2012). Pertanyaan-pertanyaan yang disajikan dalam angket tersebut mengenai indikator-indikator sekolah ramah anak yang mengacu pada Pedoman Penyelenggaraan Sekolah Ramah Anak yang dirumuskan oleh Deputi Tumbuh Kembang Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia yang juga digunakan oleh Dinas Pendidikan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat untuk membuat instrumen monitoring dan evaluasi sekolah ramah anak pada tahun 2019. Alasan mengacu pada instrumen yang sudah ada agar terdapat keselarasan saat mengukur kesiapan sekolah ramah anak dengan yang dilakukan oleh pemerintah. Indikator kategori sekolah ramah anak tersebut kemudian di adaptasi kedalam prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini dan disesuaikan dengan prinsip-prinsip hak anak. Instrumen yang digunakan juga mengacu pada Modul Sekolah Aman yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang disusun atas kerjasama dengan UNICEF.

3.6.2 Penskoran Instrumen

Penelitian ini menggunakan skala Guttman yang terdiri dari 2 jawaban saja. Sistem penskorannya adalah (1) pada jawaban Ya, dan (0) pada jawaban tidak (Windiyani, 2012). Digunakannya skala Guttman pada instrument penelitian ini dikarenakan peneliti hanya ingin melihat ketersediaan atau kesiapan Taman Kanak-kanak mengenai indikator-indikator sekolah ramah anak.

3.6.3 Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Kesiapan Sekolah Ramah Anak

Variable	Indikator	Prinsip Hak Anak	Pernyataan

Kesiapan Taman Kanak- kanak Menuju PAUD Ramah Anak	1. Kebijakan sekolah ramah anak	a. Perlindu ngan	1. Sekolah memiliki komitmen tertulis dalam bentuk ikrar/peraturan/ informasi yang dipampang untuk mencegah kekerasan terhadap anak dan anti <i>bullying</i> yang berbentuk seperti pakta integritas
			2. Sekolah memiliki komitmen tertulis untuk mewujudkan kawasan tanpa asap rokok
			3. Pelaksanaan kebijakan pemantauan rutin perlindungan anak dengan memfungsikan guru piket
			4. Memiliki SOP untuk tidak lanjut bagi tenaga pendidik yang melakukan kekerasan
	b. Partisip asi	5. Memiliki aturan tentang penegakan disiplin nonkekerasan (disiplin positif) yang didiskusikan dengan anak. Misalnya: mengganti hukuman	

			dengan memberikan tugas akademik atau keterampilan tambahan yang disepakati bersama (anak dan guru)
		c. Pemenuhan	6. Sekolah menjamin dan memenuhi hak anak untuk mengenalkan cara beribadah sesuai dengan agamanya
			7. Mengintegrasikan materi kesehatan dan materi lingkungan hidup di dalam proses pembelajaran
			8. Mewajibkan orang tua untuk melaporkan riwayat medis anaknya pada saat penerimaan murid baru dan di <i>update</i> setiap tahun untuk deteksi dini dan pencegahan
	2. Pelaksanaan pembelajaran ramah anak	a. Perlindungan	9. Melaksanakan proses pembelajaran inklusif dan nondiskriminasi
			10. Melaksanakan proses pembelajaran dengan cara yang menyenangkan, penuh

		kasih sayang dan bebas dari perlakuan diskriminasi
		11. Sekolah menerima semua anak yang ingin bersekolah terutama anak dengan kebutuhan khusus
		12. Melakukan berbagai upaya untuk pencegahan dan penanganan semua bentuk kejahatan seksual dengan mengenalkan pendidikan seks untuk anak
	b. Partisipasi	13. Anak terlibat dalam menentukan kegiatan bermain, berolahraga dan diberikan kesempatan untuk beristirahat
		14. Anak dilibatkan untuk menentukan kegiatan yang menerapkan kebiasaan peduli dan berbudaya lingkungan dalam pembelajaran (misalnya, hari Jumat mau membersihkan lingkungan sekolah bagian mana, membantu teman yang kesulitan)
	c. Pemenuhan	15. Proses pembelajaran tidak bias gender (tidak adanya pembeda antara anak laki-laki dan perempuan, misalnya bonek boleh

	dimainkan oleh anak perempuan dan laki-laki, bola tidak hanya untuk anak laki-laki)
	16. Memberikan informasi yang akurat, tidak memihak mengenai masyarakat dan budaya sekitar (informasi yang disampaikan tidak merendahkan atau menjelekkan orang lain)
	17. Memberikan pembelajaran yang dapat membangkitkan wawasan dan rasa kebangsaan bagi anak
	18. Melakukan pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk aktif dalam kegiatan di sekolah dan lingkungan sekitarnya
	19. Penilaian pembelajaran relevan dengan pemenuhan hak anak (didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai dan mengedepankan penilaian otentik)
	20. Melaksanakan pembelajaran yang ramah anak dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang memperhatikan

		kebutuhan dan keselamatan anak
		21. Menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan aman bagi anak
3. Pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak	a. Perlindungan	22. Pendidik dan tenaga kependidikan mengikuti pelatihan hak-hak anak
		23. Mengadakan pelatihan hak-hak anak untuk orang tua dan warga sekolah
		24. Sekolah mempunyai standar operasional prosedur pendidikan anak usia dini
	b. Partisipasi	25. Pendidik dan tenaga kependidikan memiliki sifat terbuka, peka dan mendengarkan keluhan anak dengan baik
	c. Pemenuhan	26. Semua pendidik dan tenaga kependidikan berkualifikasi guru S1 dan D4 (ssuai SPM)
		27. Pendidik melaksanakan standar operasional prosedur penyambutan saat anak memasuki lingkungan sekolah

4. Sarana dan prasarana ramah anak	a. Perlindungan	28. Bangunan sekolah memiliki struktur yang kuat, kokoh dan stabil
		29. Bangunan sekolah memiliki sistem proteksi kebakaran yang berfungsi dengan baik
		30. Bangunan sekolah memiliki jalan keluar dan aksesibilitas untuk pemadam kebakaran
		31. Bangunan sekolah memenuhi persyaratan instalasi kelistrikan
		32. Bangunan sekolah tidak berada di bawah jaringan listrik tegangan tinggi (sutet)
		33. Sekolah memiliki sistem evakuasi bencana yang memadai
		34. Sekolah memiliki titik kumpul pada saat bencana
		35. Sekolah memiliki temperatur dan kelembapan ruang kelas nyaman untuk kegiatan belajar mengajar
		36. Ruang-ruang pada bangunan sekolah terutama kelas tidak terkena silau dan pantulan sinar
		37. Ruang-ruang pada bangunan sekolah

	terutama ruang kelas terhindar dari kebisingan
	38. Bangunan sekolah meminimalkan ruang-ruang kosong dan gelap
	39. Sekolah menggunakan perabot yang tidak memiliki sudut yang tajam dan membahayakan pengguna
	40. Bangunan sekolah memiliki sistem penyaluran air hujan yang berfungsi dan terpelihara dengan baik
	41. Untuk bangunan sekolah lebih dari satu lantai menyediakan tangga dengan kemiringan tidak lebih dari 60° lebar anak tangga paling sedikit 30 cm, tinggi anak tangga maksimal 18 cm, dan memiliki dua lapis pegangan rambat atas dan bawah di kedua sisi dengan ketinggian 65-80 cm
	42. Bangunan sekolah memiliki sistem pembuangan air limbah dan/atau air kotor yang berfungsi dengan baik dan tidak mencemari lingkungan sekitar

		43. Sekolah memiliki lebar pintu kelas minimal 80 cm, mudah dibuka dan membuka ke arah luar
	b. Partisipasi	44. Tersedia tempat pembuangan sampah terpilah dan tertutup yang mudah digunakan oleh anak
		45. Menyediakan alat permainan edukatif berdasarkan hasil diskusi dengan anak
		46. Sekolah menyediakan ruang kreativitas (pojok gembira, tempat peserta didik mengekspresikan diri)
	c. Pemenuhan	47. Menyediakan fasilitas untuk anak duduk di lantai untuk menciptakan suasana santai dan mempererat hubungan antara pendidik dan peserta didik
		48. Sekolah menyediakan media komunikasi, informasi, edukasi (KIE) yang terkait dengan SRA (misal: langkah-langkah cuci tangan pakai sabun, buanglah sampah pada tempatnya, slogan yang bermakna himbuan untuk perilaku hidup bersih dan sehat.
		49. Memiliki area/ruangan bermain

		(lokasi dan desain dengan perlindungan yang memadai, sehingga dapat digunakan dan dimanfaatkan semua peserta didik, termasuk anak penyandang disabilitas
		50. Sekolah memiliki lapangan olahraga
		51. Bangunan sekolah memiliki ventilasi alami dan/atau ventilasi buatan yang dapat dibuka
		52. Bangunan sekolah menggunakan pencahayaan alami dan/atau pencahayaan buatan, termasuk pencahayaan darurat yang cukup untuk menerangi ruangan kelas
		53. Bangunan sekolah memiliki sumber air bersih yang memenuhi persyaratan kesehatan dan mengalir lancar
		54. Tersedia toilet dengan jumlah unit menyesuaikan jumlah murid yang terpisah antara toilet laki-laki dan perempuan
		55. Perabotan toilet menggunakan ukuran yang sesuai dengan anak

		56. Kondisi toilet bersih, lantai tidak licin, memiliki pencahayaan dan penghawaan yang baik
		57. Lebar tangga minimal mampu dilewati dua orang sekaligus
		58. Tersedia ruang ibadah
		59. Perabot terutama pada ruang kelas memiliki standar ukuran sesuai dengan pengguna
		60. Sekolah memiliki ruang UKS dengan peralatan sebagai berikut: tempat tidur, alat ukur tinggi badan dan berat badan, alat ukur ketajaman mata dan telinga, perlengkapan P3K
		61. Sekolah memiliki ruang perpustakaan atau sumber belajar yang menarik bagi anak
		62. Tersedia wastafel yang layak untuk anak dengan air bersih yang mengalir dengan sabun cuci tangan
		63. Tersedia alat permainan edukatif (APE) yang memenuhi SNI
		64. Kapasitas ruang kelas sesuai dengan fungsi ruang, jumlah murid, dan aktifitas murid (Rasio 12-15 anak)

		<p>65. Sekolah memiliki kantin sehat dengan kriteria:</p> <p>Tersedia tempat dan peralatan yang bersih (pengolahan, persiapan penyajian makanan), Lokasi tidak dekat dengan toilet</p> <p>Adanya tempat cuci tangan</p> <p>Makanan dan minuman aman, sehat, halal dan bergizi</p>
5. Partisipasi Anak	a. Partisipasi	<p>66. Sekolah memiliki program kegiatan sesuai dengan kebutuhan anak</p> <p>67. Peserta didik dapat memilih kegiatan belajar sesuai dengan minat</p> <p>68. Melibatkan peserta didik dalam menyusun kebijakan dan tata tertib sekolah (misalnya menentukan</p>

		peraturan saat bermain atau melakukan kegiatan)
		69. Peserta didik berani dan bisa melakukan pengaduan
6. Partisipasi orang tua/wali, lembaga masyarakat, dunia usaha dan pemangku kepentingan lainnya	a. Perlindungan	70. Komunikasi intens antara orang tua dan guru (misalnya lewat media sosial <i>whatsapp</i>)
		71. Melakukan sosialisasi kepada seluruh warga satuan pendidikan untuk mencegah dan menghilangkan diskriminasi terhadap peserta didik khususnya penyandang disabilitas
		72. Lembaga masyarakat mengawasi dan berperan serta dalam keamanan, keselamatan, dan kenyamanan peserta didik
		73. Orang tua mengawasi keamanan, keselamatan dan kenyamanan peserta didik termasuk memastikan

			penggunaan internet sehat dan media sosial yang ramah anak
		b. Partisipasi	74. Orang tua memberikan persetujuan setiap kegiatan peserta didik disatuan pendidikan setelah berdiskusi dengan anak
		c. Pemenuhan	75. Mengadakan pelatihan hak-hak anak bagi orang tua
			76. Orang tua/wali menyekolahkan anak dekat dengan orang tua (rumah/kantor)
			77. Orang tua menyediakan waktu, pikiran, tenaga dan materi sesuai kemampuan untuk memastikan tumbuh kembang minat, bakat dan kemampuan anak

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Kesiapan PAUD Ramah Anak

3.7 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.7.1 Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mengedepankan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2011, hlm 173). Adapun validitas isi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert judgment* (penilaian ahli). Validitas isi memastikan bahwa pengukuran memasukkan sekumpulan *item* yang memadai dan mewakili untuk mengungkap konsep.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi yang dilengkapi dengan hasil wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Teknik observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu untuk melihat atau mengukur item-item instrument apakah terdapat atau tidak di sekolah yang diobservasi. Dalam penelitian ini peneliti memilih observasi partisipan. Observasi partisipan merupakan suatu teknik pengamatan dimana peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diselidiki. Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian, yaitu dengan mengamati kegiatan pembelajaran pada TK yang sedang di observasi.

2. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu untuk menunjang informasi yang tidak muncul atau tidak nampak saat kegiatan observasi berlangsung atau dalam memperoleh informasinya memerlukan waktu yang lama untuk diobservasi. Wawancara pada penelitian ini juga ditujukan untuk menggali pemahaman perangkat sekolah mengenai topik yang dibahas. Adapun pedoman wawancara menggunakan instrument kesiapan PAUD ramah anak yang digunakan pada penelitian ini.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini merupakan pengambilan gambar yang diambil oleh peneliti pada lokasi yang diteliti untuk memperkuat hasil penelitian terkait dengan kondisi fisik sekolah yaitu berkaitan dengan sarana dan prasarana.

3.9 Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, tahap selanjutnya yaitu mengolah atau menganalisis hasil penelitian yang merupakan hasil dari responden. Analisis

data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2003, hlm 207). Tahapan untuk menganalisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Pada tahapan ini peneliti melakukan pengecekan kelengkapan berkas atau instrument yang telah di isi oleh peneliti seperti mengecek nama dan kelengkapan identitas responden, mengecek kelengkapan data dan mengecek macam isian data serta kelengkapan dokumen penunjang lainnya.

2. Tahap mentabulasi data

Data yang telah terkumpul dan lengkap kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Selanjutnya analisa deskriptif dilakukan dengan bentuk table frekuensi.

3. Tahap analisis data

Setelah data ditabulasi maka hasilnya dapat dilihat dari hasil pengukuran. Kemudian dihitung persentasinya dengan menggunakan teknik analisis persentase. Purwanto (2008, hlm 219) menyatakan bahwa persentase jawaban responden didapat melalui rumus:

$$\frac{\text{Nilai skor harapan}}{\text{Nilai harapan}} \times 100\%$$

Hasil presentase kemudian dikategorikan menjadi empat kategori sebagai berikut:

Tabel 3.4

Tabel pengkategorian hasil presentase

No	Jumlah Nilai	Kategori
1.	0%<X<26%	Tidak siap
2.	26%<X<51%	Kurang siap
3.	51%<X<76%	Siap

4.	76%<X<100%	Sangat siap
-----------	-------------------------	--------------------

Tabel 3. 4 Pengkategorian Hasil Presentasi

(Purwanto, 2008)

Setelah diperoleh data mengenai kesiapan Taman Kanak-kanak di Kecamatan Cianjur menuju PAUD ramah anak, kemudian peneliti membahas setiap indikator capaian dalam bentuk deskripsi disertai argument-argumen yang menggambarkan kondisi kesiapan setiap indikatornya sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.